

## ***Effect of Human Resource Quality Of Economic Development In West Sumatra Province***

**Wasmani<sup>1</sup>, Sri Maryati<sup>2</sup>, Yolamalinda<sup>3</sup>**

### ***ABSTRACT***

*The aims of this study to analyze the influence of Human Resources Quality which measured by the variable infant mortality, life expectancy and school enrollment rates towed economic development in the province of West Sumatra. The research an inductive study, and used secondary data at years 1997-2011. Data were collected through library research, publications or data is recorded West Sumatra Biro.*

*The tool analysis in this study is an econometric approach using multiple regression equation in the from a double log equation. The partial results showed that variable life expectancy and enrollment rates and a significant positive effect on Economic Development in the province of West Sumatra, while the infant mortality rate has no effect on economic development. The result of simultaneously significant all variable used in the study hive significant influence on Economic Development in West Sumatra province .*

*Results of the study conclude that the Economic Development in West Sumatra province can be encouraged to improve the quality of human resources through the reduction of infant mortality rate, life expectancy and improving school participation rate in the province of West Sumatra .*

*Keywords: Infant Mortality, Life Expectancy, School Enrollment and Economic Development*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia yang diukur dengan variabel angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka partisipasi sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian induktif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 1997-2011. Data dikumpulkan melalui riset pustaka, merupakan publikasi atau data yang dibukukan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Alat analisa data dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonometrika dengan menggunakan persamaan regresi berganda dalam bentuk persamaan double log. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat, sedangkan Angka Kematian Bayi tidak berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Secara simultan variabel Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Dari hasil studi disimpulkan bahwa Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dapat didorong dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengurangan tingkat Kematian Bayi, meningkatkan Angka Harapan Hidup dan tingkat Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Barat.

Kata kunci: Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah dan Pembangunan Ekonomi

<sup>1</sup>Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Dosen pendidikan ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tentang perkembangan global. Salah satu tujuan jangka panjang dari pembangunan nasional Indonesia adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia bersama-sama dengan teknologi yang dianggap sebagai keunggulan kompetitif untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju. Meskipun kemajuan teknologi mempunyai peranan yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam pembuatan kebijakan pengembangan teknologi mesti mempertimbangkan antara lain sumber daya yang dimiliki, masalah-masalah yang dihadapi dan tujuan dari pembangunan itu sendiri.

Pembangunan ekonomi adalah usaha menambah peralatan modal dan menambah *skills* agar satu sama lainnya membawa pendapatan perkapita yang lebih besar dan produktivitet perkapita lebih tinggi Martono (2008:5). Dengan adanya pembangunan ekonomi akan mengurangi jurang perbedaan antara negara-negara yang sedang berkembang dengan negara-negara maju. Jadi negara-negara yang sedang berkembang yang telah menyadari kemiskinannya, akan memahami pentingnya pembangunan ekonomi dan akan tetap berusaha agar tingkat perkembangan yang diusahakan itu akan cukup tinggi sesuai dengan kemampuannya.

Pembangunan ekonomi terjadi bila terdapat kenaikan produksi dan pendapatan nasional perkapita, rata-rata pembangunan ekonomi diintegrasikan di wilayah yang memiliki wewenang otonom dalam pembangunan. Pembangunan terjadi dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Kemudian dilanjutkan dengan usaha-usaha yang bersifat pemenuhan kebutuhan pokok rakyat berserta peningkatan kualitas kehidupan, terutama sumber daya manusianya. Aspek manusia dalam pembangunan merupakan hal yang sangat penting, sehingga pembangunan nasional diharapkan dapat meletakkan dasar yang kokoh untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara berkesinambungan. Jumlah penduduk yang besar haruslah dilihat sebagai modal dan komponen pembangunan, karena pembangunan terhadap upaya meningkatkan kualitas hidup manusia akan lebih mempercepat proses dan peningkatan penghasilan pembangunan.

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Semakin banyak jumlah sumber daya manusia yang dimiliki dalam proses pembangunan, berarti cenderung akan mempertinggi tingkat produksi secara keseluruhan yang selanjutnya juga akan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sebagai salah satu Provinsi di Indonesia, Sumatera Barat memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Namun masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia menyebabkan potensi yang ada belum dapat mendukung pembangunan seutuhnya.

Menyadari sepenuhnya bahwa faktor sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan, maka sangat perlu dikembangkan dan diperbaiki mutu atau kualitasnya. Angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka partisipasi sekolah merupakan indikator dari kualitas sumber daya manusia. Berikut data perbandingan, angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka partisipasi sekolah Indonesia dengan Sumatera Barat ditunjukkan oleh tabel.

**PDRB (harga konstan 2000), Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, dan Angka Partisipasi Sekolah Indonesia dengan Sumatera Barat Tahun 1997-2011**

Tahun	Indonesia			Sumatera Barat			
	AKB (Orang)	AHH (tahun)	APS (%)	PDRB (juta rupiah)	AKB (orang)	AHH (tahun)	APS (%)
1997	52	64,25	73,84	23.277.789,91	24	64,10	78,20
1998	50	64,59	73,83	21.699.555,75	26	64,90	78,92
1999	46	65,54	78,66	21.985.989,87	48	65,50	79,02
2000	36	67,95	75,42	22.889.614,05	46	65,65	78,62
2001	34	68,50	74,73	23.727.373,93	44	66,14	78,29
2002	35	66,20	75,02	24.840.187,76	23	66,10	76,79
2003	35	66,20	76,13	26.146.781,63	26	67,00	76,09
2004	52	66,79	77,91	27.578.136,56	68	67,60	75,07
2005	43	67,05	78,34	29.159.480,53	40	68,20	73,71
2006	39	67,91	78,48	30.949.945,10	49	68,50	78,46
2007	34	68,70	78,34	32.912.968,59	91	68,80	83,63
2008	17	69,00	79,42	35.176.632,42	66	69,00	83,51
2009	11	69,21	79,52	36.683.238,68	54	69,25	79,48
2010	33	69,43	80,09	38.862.142,53	22	69,50	84,47
2011	27	69,85	81,07	41.291.860,91	28	69,76	85,29

Sumber: Sumatera Barat dalam Angka dan Statistik Indonesia

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 1997 adalah sebesar 52 orang per 1000 kelahiran dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2003 menjadi 35 orang per 1000 kelahiran, akan tetapi pada tahun 2004 angka kematian bayi di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 52 orang per 1000 kelahiran. Pada tahun 2005-2009 angka kematian bayi di Indonesia kembali mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2010 Indonesia kembali mengalami kenaikan angka kematian bayi sebesar 33 orang per 100 kelahiran dan pada tahun 2011 angka kematian bayi di Indonesia sebesar 27 orang. Hal ini diduga masih kurangnya pasilitas kesehatan dan perhatian pemerintah terhadap masyarakat, sehingga terjadi peningkatan dan penurunana angka kematian bayi setiap tahunnya.

Sedangkan kalau dilihat angka harapan hidupnya, Indonesia mengalami peningkatan mulai dari tahun 1997-2001, akan tetapi angka harapan hidup di Indonesia pada tahun 2002 mengalami penurunan jika di dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003-2011 di Indonesia angka harapan hidup kembali mengalami peningkatan dimana pada tahun 2011 sebesar 69,85%

Dilihat dari angka partisipasi sekolah, pada tahun 1997 angka partisipasi sekolah di Indonesia adalah sebesar 73,84% dan mengalami peningkatan pada tahun 1999 menjadi 78,66% , akan tetapi pada tahun 2000 angka partisipasi sekolah mengalami penurunan menjadi 74,73% ditahun 2001. Angka partisipasi sekolah Indonesia kembali mengalami peningkatan dari tahun 2002-2011, sebesar 81,07 di tahun 2011.

Sedangkan dilihat dari perekonomiannya, di Sumatera Barat Perekonomiannya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 PDRB Sumatera Barat adalah sebesar 23.277.789,91 sedangkan pada tahun 1998 PDRB Sumatera mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 1999-2011 PDRB Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 41.291.860,91 di tahun 2011.

Dilihat dari angka kematian bayi, pada tahun 1997 di Sumatera Barat Angka Kematian Bayi adalah sebanyak 24 orang per 1000 kelahiran, akan tetapi angka kematian bayi di Sumatera Barat mengalami peningkatan menjadi 48 orang di tahun 1999 angka kematian bayi kembali mengalami penurunan menjadi 44 orang di tahun 2001 dimana pada tahun 2002-2011 angka kematian bayi kembali mengalami peningkatan dan penurunan menjadi 28 orang per 1000 kelahiran di tahun 2011, dapat dilihat bahwa masih tingginya tingkat kematian bayi di Sumatera Barat hal ini diduga disebabkan oleh masih kurangnya pasilitas kesehatan dan perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakat yang kurang mampu dan kurangnya perhatian

masyarakat akan pentingnya asupan gizi, sedangkan angka harapan hidup di Sumatera Barat pada tahun 1997-2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan pada tahun 1997-1999, akan mengalami penurunan di tahun 2000-2005, pada tahun 2006-2007 angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan sebesar 83,63 ditahun 2007. Pada tahun 2008-2009 kembali mengalami penurunan menjadi 79,48% ditahun 2009, pada tahun 2010-2011 angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan menjadi 85,29% ditahun 2011, hal ini berarti masih terdapat 14,71% masyarakat sumatera barat yang belum ikut berpartisipasi sekolah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian induktif. Metode penelitian induktif berusaha menguji dengan sistematis dan cermat kondisi aktual dari sifat tertentu. Penelitian induktif mempunyai dua tujuan, pertama memecahkan masalah aktual yang dihadapi sekarang dan yang kedua adalah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis Margono, (2010:38-39).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Berdasarkan sifatnya, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif karna data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang menggambarkan PDRB harga konstan (2000), angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka partisipasi sekolah.
3. Berdasarkan waktu data yang dianalisis adalah data time series dan data yang dikumpulkan adalah data yang diamati berkisar antara tahun 1997-2011.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara studi pustakaan (*library research*). Penelitian pustakaan ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang penulis dapatkan di Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang penulis dapatkan untuk kepentingan penulisan ini adalah :

1. Data pembangunan ekonomi (PDRB) dari tahun 1997-2011
2. Data angka kematian bayi dari tahun 1997-2011
3. Data angka harapan hidup dari tahun 1997-2011
4. Data angka partisipasi sekolah dari tahun 1997-2011

Persamaan penelitian yang digunakan adalah menurut Todaro, (2003:49) pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sedangkan UNDP menganalisis bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki indikator yaitu angka harapan hidup, angka melek huruf penduduk dewasa, rata-rata lama sekolah dan pendapatan, berdasarkan hal di atas maka dapat dirumuskan hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y	= Pembangunan Ekonomi
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Angka Harapan Hidup
X <sub>2</sub>	= Angka Melek Huruf
X <sub>3</sub>	= Rata-rata Lama Sekolah
X <sub>4</sub>	= Pendapatan
E	= Error

Dalam penelitian Chandra, (2006:25) yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka melek huruf yang dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y	= Pembangunan ekonomi (PDRB) (rupiah)
X <sub>1</sub>	= Angka kematian bayi (orang)

- $X_2$  = Angka harapan hidup (tahun)  
 $X_3$  = Angka melek huruf (%)  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel yang hendak ditaksir  
 $e$  = Error

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi yang dibuat dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

- $Y$  = Pembangunan ekonomi (PDRB)  
 $X_1$  = Angka kematian bayi (orang)  
 $X_2$  = Angka harapan hidup (tahun)  
 $X_3$  = Angka Partisipasi Sekolah (%)  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel yang hendak ditaksir  
 $e$  = Error

Alat analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika, karena ukuran (satuan) variabel yang digunakan tidak sama maka persamaan yang dipakai dalam analisis ini adalah double log yaitu sebagai berikut Supranto, (2008:208)

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- $a$  = Konstanta  
 $X_1$  = Angka Kematian Bayi  
 $X_2$  = Angka Harapan Hidup  
 $X_3$  = Angka Partisipasi Sekolah  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien elastisitas yang hendak ditaksir  
 $e$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dengan persamaan:

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

maka dari hasil analisis didapat hasil seperti tabel berikut:

Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,308	,944		-7,743	,000
	AKB	-,062	,032	-,130	-1,963	,075
	AHH	7,001	,580	,891	12,076	,000
	APS	1,087	,346	,220	3,140	,009

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log } Y = -7,308 - 0,062 X_1 + 7,001 X_2 + 1,087 X_3$$

(-1,963)    (12,076)    (3,140)

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta -7,308 artinya apabila Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah tidak berubah maka pembangunan ekonomi akan menurun sebesar 7,308%. Nilai koefisien regresi Angka Kematian

Bayi ( $b_1$ ) sebesar -0,062 dapat diartikan, apabila Angka Kematian Bayi menurun sebesar 1% maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 0,062%. Untuk nilai Angka Harapan Hidup ( $b_2$ ) sebesar 7,001 dapat diartikan, bila Angka Harapan Hidup mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat meningkatkan pembangunan ekonomi sebesar 7,001%. Sedangkan, Jika nilai Angka Partisipasi Sekolah ( $b_3$ ) sebesar 1,087 dapat diartikan, bila Angka Partisipasi Sekolah mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pembangunan Ekonomi sebesar 1,087%. Berdasarkan persamaan di atas dapat dikatakan bahwa Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah berbanding lurus dengan Pembangunan Ekonomi di Sumatera Barat dan Angka Kematian Bayi berbanding terbalik dengan Pembangunan Ekonomi di Sumatera Barat.

Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) yaitu sebesar - 0,062. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi penurunan Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 0,062%

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  sebesar -1,963 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,782 dengan 5%, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , (-1,963 > 1,782) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Untuk variabel Angka Harapan Hidup ( $X_2$ ) diperoleh koefisien regresi sebesar 7,001, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Angka Harapan Hidup ( $X_2$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 7,001%.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk ( $X_2$ ) sebesar 12,076 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,782. Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  sebesar dari  $t_{tabel}$  (12,076 > 1,782) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Untuk variabel Angka Partisipasi Sekolah ( $X_3$ ) diperoleh koefisien regresi sebesar 1,087. artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Angka Partisipasi Sekolah ( $X_3$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 1,087%. Dengan kata lain, semakin besar jumlah Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Barat pembangunan ekonomi akan meningkat.

Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  untuk ( $X_3$ ) sebesar 3,140 dan nilai  $t_{tabel}$  1,782. Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  sebesar dari  $t_{tabel}$  (3,140 > 1,782) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh Penelitian nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel Angka Kematian, Angka Harapan Hidup, dan Angka Partisipasi Sekolah adalah sebesar 87,812 dan untuk membandingkannya dengan  $F_{tabel}$ , maka dilihat melalui rumus:  $dk = n - k - 1$  pada  $p/value = 0,05$  dan  $df = k$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  3,59. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap pembangunan Ekonomi berpengaruh signifikan karena menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 87,812 > dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 dan angka signifikan 0,000. Oleh karena itu angka signifikan 0,000 < dari 0,05. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara simultan Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembangunan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Angka Kematian Bayi terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat.

Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) yaitu sebesar - 0,062. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi penurunan Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 0,062%

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk  $X_1$  sebesar -1,963 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,782 dengan 5%, berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , (-1,963 > 1,782) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti Angka Kematian Bayi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini mengindikasikan mortalitas (kematian) penduduk merupakan salah variabel demografi yang penting. Apabila angka mortalitas tinggi tentu tidak hanya mempengaruhi

pertambahan penduduk, hal ini bisa juga mengakibatkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Chandra (2006), yang menyatakan angka kematian bayi mempunyai hubungan negatif dengan pembangunan ekonomi.

## **2. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Pembangunan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat.**

Untuk variabel Angka Harapan Hidup ( $X_2$ ) diperoleh koefisien regresi sebesar 7,001, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Angka Harapan Hidup ( $X_2$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 7,001%.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk ( $X_2$ ) sebesar 12,076 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,782. Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  sebesar dari  $t_{tabel}$  ( $12,076 > 1,782$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2009:5) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh seorang bayi pada saat lahir sampai pada tahun tertentu saat dia meninggal. data angka harapan hidup berguna untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan. Angka harapan hidup yang rendah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, mencakup gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Chandra (2006) yang menyatakan angka harapan hidup mempunyai pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi.

## **3. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Pembangunan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat.**

Untuk variabel Angka Partisipasi Sekolah ( $X_3$ ) diperoleh koefisien regresi sebesar 1,087. artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Angka Partisipasi Sekolah ( $X_3$ ) sebesar 1% maka pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 1,087%. Dengan kata lain, semakin besar jumlah Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Sumatera Barat pembangunan ekonomi akan meningkat.

Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  untuk ( $X_3$ ) sebesar 3,140 dan nilai  $t_{tabel}$  1,782. Hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  sebesar dari  $t_{tabel}$  ( $3,140 > 1,782$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berarti angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat diikuti dengan peningkatan angka partisipasi sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu.

## **4. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil analisa diperoleh Penelitian nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel Angka Kematian, Angka Harapan Hidup, dan Angka Partisipasi Sekolah adalah sebesar 87,812 dan untuk membandingkannya dengan  $F_{tabel}$ , maka dilihat melalui rumus:  $dk = n - k - 1$  pada  $p/nilai = 0,05$  dan  $df = k$  sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  3,59. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah terhadap pembangunan Ekonomi berpengaruh signifikan karena menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar  $87,812 >$  dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,59 dan angka signifikan 0,000. Oleh karena itu angka signifikan  $0,000 <$  dari 0,05. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara simultan Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka partisipasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pembangunan ekonomi. Oleh karena itu model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pembangunan ekonomi.

Kemudian dilihat dari nilai  $R^2$  juga menunjukkan bahwa Angka Kematian, Angka Harapan Hidup, dan Angka Partisipasi Sekolah secara simultan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Sumatera Barat sebesar 95,8%. Sedangkan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini. Pengaruh yang sangat kuat dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat yang tercermin dalam Pembangunan Ekonomi sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup dan Angka Partisipasi Sekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang negatif antara Angka Kematian Bayi terhadap Pembangunan Ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila Angka Kematian Bayi menurun maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara Angka Harapan Hidup terhadap Pembangunan Ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila Angka Harapan Hidup meningkat maka akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara Angka Partisipasi Sekolah terhadap Pembangunan Ekonomi, Hal ini dapat diartikan apabila Angka Partisipasi Sekolah meningkat maka akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah terhadap Pembangunan Ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila Angka Kematian Bayi, Angka Harapan Hidup, Angka Partisipasi Sekolah mengalami peningkatan maka Pembangunan Ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Disamping itu nilai  $R^2$  sebesar 0,958, menunjukkan varian variabel-variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 95,8% terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### Saran

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Angka Kematian Bayi merupakan salah satu faktor mempengaruhi Pembangunan Ekonomi di provinsi Sumatera Barat, maka hendaknya pemerintah bisa menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan dan teknologi yang memadai agar angka kematian bayi bisa berkurang untuk tahun selanjutnya.
2. Angka Harapan Hidup bisa dijadikan ukuran kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah bisa mengatasi Angka Harapan Hidup tersebut dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan gizi baik dan melakukan sosialisasi terhadap penduduk yang kurang mampu.
3. Angka Partisipasi Sekolah dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu tempat atau daerah. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan tingkat partisipasi sekolah seperti menambah pembangunan sekolah, mengurangi biaya, dan melakukan pemerataan partisipasi sekolah antar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiantoro, Teguh. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kota Semarang*. Jurnal Ekonomi: Universitas pembangunan nasional.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. *Indeks Pembangunan Manusia*. Padang
- Chandra. R. 2006. *Pengaruh Kualitas sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Ekonomi: Universitas Bung Hatta.
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Andalas University Press.
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Di Ponegoro.
- Hendarmin, 2012. Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi: Fakultas Ekonomi Untan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Loni. 2010. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa*. Jurnal Ekonomi: Universitas Hasanuddin.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Margono. S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Martono, Trisno. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Surakarta: UNS Press.
- M.L. Jhingan. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, 2001. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Sumatera Barat*. Skripsi Ekonomi: Universitas Bung Hatta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raga Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis Empiris )*. Bogor: Grealia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga*. Jakarta: Erlangga